

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang penting didapatkan oleh para peserta didik sebagai penerus bangsa. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, terampil, kreatif, mandiri serta menjadi warga demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satu tujuan dari pendidikan nasional yakni membekali peserta didik dengan keterampilan, yang diharapkan dapat membantu mereka mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada menciptakan individu yang cerdas dan terampil, tetapi juga yang beriman, bertakwa, dan memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan harus menjadi wadah untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, baik dari aspek softskill maupun hardskill.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya meningkatkan kemampuan dirinya melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan pada jalur,

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

jenjang, dan bentuk pendidikan tertentu.² Pendidikan memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik dalam memaksimalkan pengembangan potensi, bakat, dan kemampuan diri, serta berperan secara efektif sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Peserta didik adalah elemen kunci dalam dunia pendidikan dan menjadi fokus utama dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan kualitas peserta didik diharapkan dapat berkontribusi terhadap perbaikan taraf hidup masyarakat suatu negara, melalui pengembangan sumber daya manusia yang unggul serta peningkatan status sosial masyarakat.³

Peserta didik memiliki potensi diri yang berbeda beda, kebutuhan dan proses pengembangan potensi diri juga akan berbeda. Beberapa peserta didik berupaya untuk mencapai keunggulan dalam bidang akademik, sementara ada juga yang lebih memilih untuk mengembangkan keterampilan dan prestasi di bidang non-akademik. Bakat dan minat setiap individu harus terus diasah dan dilatih agar potensi yang ada dalam diri mereka tetap terus berkembang.

Secara umum, bakat dapat diartikan sebagai potensi atau kemampuan alami yang dimiliki individu sejak lahir, namun masih memerlukan pembinaan dan latihan agar dapat berkembang secara optimal. Karena bersifat laten atau belum terlihat secara nyata, bakat merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan melalui usaha serta pelatihan yang serius dan sistematis agar dapat diwujudkan. Sementara itu, minat dapat diartikan sebagai kecenderungan dan semangat yang tinggi atau

² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4

³ Rahmat Hidayat and Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam, Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia*, 2017. 65

keinginan yang mendalam terhadap sesuatu. Minat juga dapat dipahami sebagai perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu hal tertentu.⁴

Sekolah, sebagai pusat pembelajaran, tidak hanya sebatas sebagai tempat untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai arena untuk mengembangkan diri dan menjalin pertemanan. Di samping itu, sekolah berperan penting dalam mengoptimalkan potensi bakat dan minat yang dimiliki peserta didik, yang biasanya diwujudkan melalui berbagai kegiatan atau program khusus. Oleh karena itu, sudah sepatutnya sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat mereka.

Peserta didik yang khususnya menempuh pendidikan di bangku SMA/MA lebih difokuskan dalam hal akademik yang tujuan akhirnya para peserta didik akan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi yaitu di perguruan tinggi. Namun, realita disekitar banyak para peserta didik yang lulus dari SMA/MA tidak melanjutkan pendidikan dengan berbagai faktor dan pertimbangan. Salah satu tindakan yang dapat diambil untuk menghadapi permasalahan lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan tinggi lebih utamanya pada lulusan SMA/MA, yaitu dengan memberikan program tambahan dibidang keterampilan vokasional pada peserta didik.

Pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) mempunyai kontribusi yang signifikan dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah upaya dalam membekali peserta didik dengan keterampilan, dan bekal dasar yang dibutuhkan untuk menjalani kehidupan secara mandiri serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Penerapan pendidikan *life skill* di Indonesia bertujuan

⁴ Zainal Abidin, Nasirudin, Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi, *EDUCARE: Journal of Primary Education*, Vol 2, No 2, 2021, 124- 125

untuk mengembangkan kecakapan hidup yang dapat memperkuat kemampuan intelektual (*academic skill*) dan mendukung efektivitas proses pembelajaran.

Kecakapan hidup merupakan salah satu fokus analisis dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang menekankan pada kecakapan hidup dan bekerja. Peningkatan keterampilan hidup itu menekankan pada hal hal berikut, yaitu kemampuan yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik, serta materi pembelajaran yang selaras dengan tahap perkembangan mereka, kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik yang mendukung pencapaian kompetensi, tersedianya sarana prasarana, dan sarana belajar yang memadai, serta keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵

Salah satu bentuk kecakapan hidup (*life skill*) adalah pendidikan keterampilan atau *vocational skill*. Pemerintah Indonesia telah menetapkan pentingnya penguasaan kecakapan hidup bagi peserta didik SMA/MA sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Bab V Pasal 26 ayat 2. Ketentuan ini kemudian ditegaskan kembali melalui Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan SMA/MA.⁶

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri dikenal sebagai salah satu madrasah yang menawarkan program pendidikan keterampilan (*vocational skill*). Madrasah ini mempunyai julukan "MA plus keterampilan" karena menjadi salah satu madrasah yang terletak di Kota Kediri yang mempunyai program vokasi. MAN 1 Kota Kediri resmi menjadi MA Plus Keterampilan pada tahun 1998. Terdapat 9 jurusan vokasi

⁵ Joko, "Implementasi Keterampilan Vokasional Dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri," *REVORMA: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1, no. 1 (2021): 44–59

⁶ Zumrotul Masruroh, Manajemen Pendidikan Keterampilan (Vocational Skill) Di Man Kembangawit, Vol. 1, No. 2, *Muslim Heritage*, 2016, . 419

yang diajarkan di MAN 1 Kota Kediri, antara lain: Teknik instalasi listrik, teknik kendaraan ringan, teknik bisnis sepeda motor, tata rias, tata boga, tata busana, batik, multimedia dan robotik.

Setiap peserta didik diwajibkan untuk mengikuti satu keterampilan yang telah disediakan oleh madrasah. Program tersebut dilaksanakan selama tiga tahun sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembinaan kompetensi peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kecenderungan dan minat yang berbeda-beda terhadap suatu keterampilan. Minat tersebut dapat terbentuk sejak dini maupun berkembang seiring berjalannya waktu dan pengalaman yang mereka alami selama mengikuti pendidikan. Tidak jarang ditemukan peserta didik yang pada awalnya kurang menyukai suatu program, namun setelah menjalani proses pembelajaran dan terlibat secara aktif dalam kegiatan di dalamnya, minat mereka pun tumbuh dan berkembang secara baik.

Namun, beberapa peserta didik awalnya tertarik pada keterampilan lain yang sesuai dengan minat dan bakat, karena keterbatasan kuota atau ketersediaan, maka memilih keterampilan lain yang tersedia di Madrasah. Meskipun awalnya kurang menyukai namun seiring berjalannya pembelajaran dan praktik, peserta didik mulai tertarik, dan turut aktif dalam keterampilan tersebut.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang pengembangan minat dan bakat dalam program vokasi di lembaga pendidikan MAN 1 Kota Kediri terhadap peningkatan keterampilan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Minat dan Bakat dalam Meningkatkan Keterampilan melalui Program Vokasi di MAN 1 Kota Kediri”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses perencanaan peserta didik dalam menentukan program vokasi di MAN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana proses pembinaan peserta didik selama mengikuti program vokasi di MAN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana evaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik program vokasi di MAN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses perencanaan peserta didik dalam menentukan program vokasi di MAN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui pembinaan peserta didik selama mengikuti program vokasi di MAN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui evaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik program vokasi di MAN 1 Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan berkontribusi terhadap konsep pendidikan vokasi di madrasah serta mendukung pengembangan minat, bakat, dan keterampilan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan bahwa penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan kepada pembaca tentang konsep pengembangan minat dan bakat dalam meningkatkan keterampilan melalui program vokasi.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi untuk mengembangkan minat dan bakatnya serta aktif dalam program pembelajaran vokasi.
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pengembangan pembelajaran vokasi yang lebih baik dalam menunjang keterampilan peserta didik.

E. Definisi Konsep

1. Pengembangan Minat dan Bakat

Pengembangan adalah proses untuk memperluas atau merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki, yang bertujuan membawa suatu kondisi menuju tingkat yang lebih tinggi, lebih sempurna, lebih luas, atau lebih baik. Bakat merupakan potensi yang dimiliki seseorang sejak lahir, maka dari itu bakat tersebut perlu diasah, ditingkatkan dan digali agar dapat terwujud. Sedangkan Minat (*interest*) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap suatu hal.⁷ Pengembangan minat dan bakat adalah suatu upaya yang digunakan untuk mendukung peserta didik agar memiliki peluang dalam meningkatkan serta mengekspresikan diri sesuai dengan potensi dan ketertarikan yang dimilikinya.

2. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan mempunyai arti penambahan keterampilan dan kemampuan agar dapat menjadi lebih baik.⁸ Keterampilan adalah kecakapan untuk

⁷ Nurul Arifah, *Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Program Ekstrakurikuler Seni Baca Al-Qur'an di MAN Kendal*, UIN Walisongo, 2022, 10.

⁸ Sukri Sukri, "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)* 9, no. 2 (2019): 152.

menyelesaikan tugas.⁹ Keterampilan akan berkembang lebih optimal apabila terus diasah dan dilatih secara konsisten, sehingga kemampuan seseorang dapat meningkat hingga mencapai tingkat keahlian.¹⁰

Indikator peningkatan dapat mencakup beberapa aspek dalam konteks Pendidikan dan pelatihan, beberapa indikator tersebut antara lain:

- a. Keterampilan Kognitif: Kemampuan peserta didik beradaptasi dan mengaplikasikan objek yang ada di sekitarnya serta kemampuan untuk memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari.¹¹
- b. Keterampilan Praktis: Kemampuan peserta didik dalam melibatkan penggunaan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang nyata dan praktis, serta kemampuan dalam mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pekerjaan.¹²
- c. Keterampilan Sosial: Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan beradaptasi dalam lingkungan kerja atau akademik.¹³

3. Program Vokasi

Pendidikan vokasi adalah bagian dari sistem pendidikan yang bertujuan mempersiapkan individu untuk bekerja satu jenis pekerjaan atau sektor tertentu, dibandingkan dengan sektor pekerjaan lainnya.¹⁴ Program pendidikan

⁹ Nasihudin dan Hariyadin, Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran, Vol. 2 No. 4, *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2021, 735

¹⁰ Ibid, Nasihudin dan Hariyadin, 736

¹¹ Berlin Blanzizki Gustalia dan Enik Setiyawati, Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 5 No 1 April 2023, 1576

¹² Yohanis Mulyono, Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Praktis Siswa Pada Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis Dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan Di Kelas XII SMK Negeri 1 Wewewa Barat Tahun Pelajaran 2022/2023, *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol.3, No.2, 2023. 137

¹³ Tuti Istianti, Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini* : Vol. 5 No.1, 2015

¹⁴ Suyitno, *Pendidikan Vokasi Dan Kejuruan Strategi Dan Revitalisasi Abad 21*, ed. M.Pd. Menik Darmiati (Yogyakarta: K-Media Yogyakarta, 2020), 4

keterampilan (*vocational life skills*) memiliki tujuan untuk membekali peserta didik agar mempersiapkan diri untuk bekerja serta mampu mendirikan usaha secara mandiri, memberikan dorongan kepada mereka/ alumni dari sikap mencari kerja menjadi sikap menciptakan kerja.¹⁵

Program vokasi di MAN 1 Kota Kediri terdiri dari 9 jurusan vokasi, diantaranya; Teknik instalasi listrik, Teknik kendaraan ringan, Teknik bisnis sedepa motor, Tata rias, Tata boga, Tata busana, Batik, Multimedia dan Robotik. Karena keterbatasan waktu penelitian, tenaga, dan kemampuan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 2 jurusan vokasi yang mempunyai peminat paling banyak yakni, tata rias dan tata boga.

F. Penelitian Terdahulu

1. Novita Indah Nurlela (2022)¹⁶

Dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Vokasi *Life Skill* di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa program vokasi *life skills* dilatar belakangi karena banyaknya lulusan yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa memiliki kemampuan atau bakat, oleh karena itu, pihak madrasah mengadakan program vokasi *life skills* sebagai bekal untuk lulusan agar lebih siap untuk terjun di dunia pekerjaan. Dalam melakukan program tersebut, pihak madrasah telah melaksanakan program sesuai pedoman fungsi manajemen yaitu:

¹⁵ Suprihatiningsih, Implementasi Kurikulum Pendidikan Keterampilan Vokasi Di Madrasah Aliyah (Studi pada Madrasah Aliyah di Provinsi DKI Jakarta), Volume 5 No. 2, *Indo-Islamika*, 2015, 185-195

¹⁶ Novita Indah Nurlela, *Manajemen Pengembangan Bakat Minat Pada Program Vokasi Life Skill Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas*, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwokerto, 2022

Perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perbedaan penelitian Novita Indah Nurlela dengan penelitian ini yaitu lokasi penelitian Novita Indah Nurlela bertempat di MAN 2 Banyumas sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN 1 Kota Kediri.

2. Dedet Juniandra (2021)¹⁷

Dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan *Life Skill* Di MAN 1 Payakumbuh Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan program vokasional pada MAN 1 Payakumbuh dengan cara memasukkan nilai-nilai *skill* kecapakan hidup ke dalam RPP setiap mata Pelajaran, pembelajaran pada program vokasional di MAN 1 Payakumbuh dilakukan dalam bentuk mata pelajaran dan beberapa kegiatan pembiasaan. Pengorganisasian di MAN 1 Payakumbuh merupakan kegiatan pengaturan pada sumber daya manusia dan sumberdaya fisik lain yang dimiliki guna menjalankan rencana yang telah ditetapkan serta menggapai tujuan bersama. Program vokasional di MAN 1 Payakumbuh telah berjalan dengan baik dan sistematis.

Perbedaan penelitian Dedet Juniandra dengan penelitian ini yaitu penelitian Dedet Juniandra lokasi penelitian Dedet Juniandra bertempat di MAN 1 Payakumbuh sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN 1 Kota Kediri.

3. Nafi'atur Rahmawati (2019)¹⁸

¹⁷ Dedet Juniandra, *Analisis Manajemen Program Vokasional Berwawasan Life Skill Di Man 1 Payakumbuh*, IAIN Batusangkar, 2021

¹⁸ Nafi'atur Rahmawati, *Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di Man 2 Kota Madiun)*, IAIN Ponorogo, 2019

Dalam penelitiannya Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Peserta Didik (Studi Kasus Di Man 2 Kota Madiun). Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif, dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rekrutmen peserta didik baru di MAN 2 Kota Madiun menggunakan pendekatan *active recruit*. Penempatan peserta didik di MAN 2 Kota Madiun dilakukan melalui proses seleksi/ tes. Pelatihan dan pengembangan peserta didik guna meningkatkan keterampilan vokasional melalui model pembelajaran berbasis praktik dan didukung juga dengan menjalin hubungan kerja sama dengan tempat kerja atau lembaga pelatihan. Perbedaan penelitian Nafi'atur Rahmawati dengan penelitian ini yaitu penelitian Nafi'atur mengkaji tentang manajemen kesiswaan sedangkan penelitian ini mengkaji pengembangan minat dan bakat, serta penelitian tersebut berlokasi di MAN 2 Kota Banyumas sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN 1 Kota Kediri.

4. Martina Crisjayanti (2020)¹⁹

Penelitian yang berjudul Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN 1 Madiun tersebut menunjukkan bahwa Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun telah dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan tujuan, menyusun proposal, dan mempersiapkan sumber daya. Pelaksanaan mencakup pembelajaran praktik di dalam dan luar madrasah serta kerja sama dengan dunia industri. Evaluasi dilakukan secara mikro dan makro untuk menilai proses dan hasil program. Secara keseluruhan, program ini berjalan baik dan terus dikembangkan.

¹⁹ Martina Crisjayanti, *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2020

Perbedaan penelitian Martina dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang manajemen program vokasi sedangkan peneliti mengkaji tentang pengembangan minat dan bakat dalam meningkatkan keterampilan melalui program vokasi dan lokasi penelitian Martina bertempat di MAN 1 Madiun sedangkan lokasi penelitian ini bertempat di MAN 1 Kota Kediri.

5. Joko (2021)²⁰

Dalam penelitiannya yang berjudul Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dari penelitian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pendidikan keterampilan vokasional di MAN 1 Kota Kediri telah memberikan kontribusi positif dalam membekali peserta didik dengan life skills, baik hard skills maupun soft skills. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan dari pemangku kebijakan dan minat peserta didik yang bervariasi, program ini telah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mandiri dan siap menghadapi dunia kerja. Pemberian jam praktik sebanyak 6 jam per minggu di awal program membantu peserta didik mengembangkan keterampilan yang berguna untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan menjadi wirausahawan.

Perbedaan penelitian Joko dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang keterampilan vokasional dalam upaya menumbuhkan jiwa intrepreneurship siswa sedangkan penelitian ini mengkaji tentang pengembangan minat dan bakat dalam meningkatkan keterampilan melalui program vokasi.

²⁰Joko, Implementasi Keterampilan Vokasional dalam Upaya Menumbuhkan Jiwa Intrepreneurship Siswa MAN 1 Kota Kediri, *Revorma, Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, No. 1 Vol. 1, 2021

Dari kelima penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Novita Indah, Dedet Juniandra dan Martina Crisjayanti terfokus dalam pembahasan fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam program vokasi. Penelitian Nafi'atur Rahmawati terfokus pada proses rekrutmen dan penempatan peserta didik secara umum. Penelitian Joko terfokus keterampilan vokasional dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Berdasarkan penelitian diatas belum terdapat penelitian yang membahas terkait bagaimana perencanaan, pembinaan serta evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam program vokasi, sehingga penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Pengembangan Minat dan Bakat dalam Meningkatkan Keterampilan melalui Program Vokasi di MAN 1 Kota Kediri.